

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.5. Review Hasil – hasil Terdahulu

Nyoman Kiki Cempaka Dewi, Made Arie Wahyuni, Ni Luh Gede Erni Sulindawati (2017) dengan judul “Pengaruh Pengetahuan, Independensi, dan Sensitivitas Etika Profesi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Auditor (Studi Kasus pada BPK RI Perwakilan Provinsi Bali)” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan, independensi, dan sensitivitas etika profesi auditor terhadap kualitas hasil pemeriksaan auditor pada BPK RI Perwakilan Provinsi Bali. Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang berupa kuesioner dan data sekunder yang berupa literatur-literatur yang terkait dengan penelitian. Penelitian ini diajukan pada auditor di BPK RI Perwakilan Provinsi Bali. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui kuesioner dan dokumentasi. Uji kualitas data yang digunakan adalah uji validitas dan uji reliabilitas. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi berganda. Untuk menguji besarnya persentase variabel independen terhadap dependen menggunakan uji koefisien determinasi (*adjusted R²*) dan untuk menguji hipotesis digunakan uji F dan uji t dengan menggunakan program SPSS 21,0. Berdasarkan hasil pengolahan data terhadap sampel penelitian sebanyak 35 responden auditor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan auditor berpengaruh parsial terhadap kualitas hasil pemeriksaan auditor. Independensi auditor berpengaruh parsial terhadap kualitas hasil pemeriksaan auditor. Sensitivitas etika profesi berpengaruh parsial terhadap kualitas hasil pemeriksaan auditor. Pengetahuan, independensi, dan

sensitivitas etika profesi berpengaruh simultan terhadap kualitas hasil pemeriksaan auditor.

Asmaul Aziz (2018) berjudul “Pengaruh Akuntabilitas, Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh akuntabilitas, kompetensi, dan independensi terhadap audit kualitas KAP di Surabaya. Penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif. Populasi dari penelitian ini adalah 77 auditor yang bekerja di 9 Kantor Akuntan Publik di Surabaya. Sampel dari penelitian ini adalah 44 sampel dan menggunakan metode convenience sampling sebagai prosedur pengumpulan data. Instrumen yang digunakan adalah metode kuesioner. Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi, uji t, uji F dan uji dominan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan Akuntan Auditor terhadap Kualitas Audit dengan koefisien determinasi sebesar 0,138 dan $t_{hitung} 3,809 > t_{tabel} 1,684$, Ada pengaruh positif dan signifikan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit dengan koefisien determinasi sebesar 0,179 dan $t_{hitung} 5,835 > t_{tabel} 1,684$. Ada pengaruh positif dan signifikan Auditor Independen terhadap Kualitas Audit dengan koefisien determinasi 0,710 dan $t_{hitung} 16,891 > t_{tabel} 1,684$. Ada pengaruh positif dan signifikan dari Auditor Accountability, Kompetensi dan Independensi Auditor secara kolektif terhadap Quality Audit dengan koefisien determinasi sebesar 0,934 dan $F_{hitung} 203,690 > F_{tabel} 2,84$.

Yolanda Esperanza (2017) dengan judul “Pengaruh Kompetensi, dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Auditor Internal BPKP di Jawa Tengah).” Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh independensi, kompetensi, dan profesionalisme terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi, yang khususnya pada auditor internal yang bekerja di Kantor BPKP Jateng. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di Kantor BPKP Jawa Tengah. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode random sampling dengan jenis *Disproportionate stratified* random sampling dan jumlah sampel sebanyak 72 responden. Metode pengambilan data

primer yang digunakan adalah metode survei dengan menggunakan kuesioner. Data yang didapat dari kuesioner dianalisis menggunakan teknik analisis *Moderated Regression Analysis (MRA)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi, kompetensi, dan profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit. Dan untuk variabel moderasi antara independensi dan etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan untuk variabel moderasi kompetensi dan profesionalisme dengan etika auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Lauw Tjun Tjun, Elyzabet Indrawati Marpaung dan Santy Setiawan (2012) dengan judul “Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit” Auditor membutuhkan kompetensi dan independensi untuk meningkatkan relevansi laporan keuangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi dan kemandirian terhadap kualitas audit. Subyek penelitian ini adalah kantor akuntan publik di Jakarta Pusat. Hasilnya menunjukkan bahwa kompetensi memiliki pengaruh terhadap kualitas audit dan independensi tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit secara parsial. Tetapi kompetensi dan independensi memiliki pengaruh terhadap kualitas audit secara bersamaan.

Restu Agusti dan Nastia Putri Pertiwi (2013) dengan judul “Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Se Sumatera)” Tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti pengaruh tingkat kompetensi, independensi auditor dan profesionalisme terhadap kualitas audit. Kompetensi, independensi dan profesionalisme adalah tiga karakteristik yang harus dimiliki oleh auditor. Populasi penelitian ini adalah auditor eksternal. Sampel yang diteliti adalah auditor yang bekerja di akuntan publik yang berdomisili di Sumatera. Ada 163 kuesioner yang disebar. Kuesioner yang dikembalikan adalah 89. penelitian ini menggunakan hasil uji regresi linier berganda, yaitu uji t dan uji F. Penelitian ini memberikan penelitian empiris untuk mendukung pengaruh kompetensi, independensi, profesionalisme auditor terhadap kualitas audit secara parsial dan simultan.

Yuli Anwar, Sukrisno Agoes, Muhammad Nuryatno Amin, Antonius , (2018) dengan judul “Pengaruh Memahami Kode Etika dan Kemerdekaan Atas Penilaian Etis dan Nilai Pribadi sebagai Variabel Intervening” Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pemahaman kode etik (uce) dan independensi (i) pada penilaian etika (ej) melalui nilai pribadi (pv) akuntan publik. Data yang dikumpulkan menggunakan purposive sampling dan jumlah sampel adalah 301 responden akuntan di Indonesia. Konstruksi yang telah langsung terpengaruh satu sama lain dalam penelitian ini adalah uce dan i upon pv; uce, i dan pv atas ej. Namun, ada efek langsung para akuntan di Indonesia terjadi di atas pv mereka melawan ej. Model yang ditawarkan menunjukkan dampak uce, i, pv dan ej. Akuntan di Indonesia mungkin telah membuat keputusan yang lebih bijaksana melalui penilaian etis berdasarkan fakta yang sebenarnya. Itu menghasilkan efek langsung dari uce dan i upon pv; uce, i dan pv pada ej, bagaimanapun, ada efek langsung dari kode pemahaman etika dan independensi telah terjadi pada nilai pribadi atas penilaian etis.

Jim Peterson (2018) dengan judul “Independensi Auditor Apakah Fungsi Penjaga Gerbang mempertahankan nilainya? Konsep "Auditor Kemerdekaan" - bahwa penyedia jaminan informasi keuangan harus bebas dari benturan kepentingan - sangat tertanam di pasar modal dunia. Makalah ini mengkaji tekanan pada model global Big Audit yang mempertanyakan baik dasar maupun penggunaan berkelanjutan independensi auditor: ancaman terhadap stabilitas model, berdasarkan dominasi jaringan akuntansi internasional Big Four dalam menyediakan layanan audit untuk perusahaan publik besar dunia, keseimbangan antara manfaat dan penentuan persyaratan independensi, dan standar yang sulit untuk diartikulasikan dan ditegakkan, implikasi untuk nilai berkelanjutan dari jaminan independen yang muncul dari evolusi dalam alat dan analisis Big Data, termasuk kendala struktural regulasi. Pemeriksaan ulang papan diperlukan untuk, dengan bantuan desain model jaminan perusahaan publik yang berkelanjutan yang sesuai untuk tujuan di abad ke dua puluh satu.

Ahsan Dunstan (2017) dengan judul “Pengaruh Positif yang Signifikan dari Etika Auditor, Pengetahuan, dan Perilaku Disfungsional pada Studi Kasus Kualitas Audit di India” Audit adalah proses dasar untuk memastikan kepercayaan

dan keadilan laporan keuangan, jadi itu adalah dasar kunci untuk membuat decisi di dalam korporasi. Dengan demikian etika dan pengetahuan auditor memainkan peran penting dalam hal ini. Auditor harus mengamati kode etik sebagai pedoman untuk melakukan tugasnya. Tentunya auditor yang berpengetahuan dan beretika punya direc positif t efek pada proses audit dan dalam perilaku disfungsional menggabungkan menggabungkan efek negatif pada kualitas audit. Ini adalah studi kasus tentang India yang telah menggunakan acak sampling dan analisis data telah melakukan metode regresi liner berganda untuk inv mempercayai dampak pengetahuan auditor, etika dan perilaku untuk memberikan kepercayaan publik karena yang utama peran auditor sebagai moderator antara pihak yang berkepentingan sehingga memberikan sikap kewajaran laporan keuangan. Karena penelitian ini, c Etika dapat membantu auditor untuk meningkatkan perilaku profesional mereka dan menjalankan tugas mereka sebagai kerangka kerja standar.

Tabel 2.1. Ringkasan Review Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil penelitian
1.	Nyoman Kiki Cempaka Dewi, Made Arie Wahyuni, Ni Luh Gede Erni Sulindawati (2017)	“Pengaruh Pengetahuan, Independensi, dan Sensitivitas Etika Profesi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Auditor (Studi Kasus pada BPK RI Perwakilan Provinsi Bali)”	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan • Independensi • Etika profesi Variabel dependen : <ul style="list-style-type: none"> • Kualitas Metode : <ul style="list-style-type: none"> • Analisis deskriptif , dan • Analisis regresi berganda 	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan auditor berpengaruh parsial terhadap kualitas hasil pemeriksaan auditor. Independensi auditor berpengaruh parsial terhadap kualitas hasil pemeriksaan auditor. Sensitivitas etika profesi berpengaruh parsial terhadap kualitas hasil pemeriksaan auditor. Pengetahuan, independensi, dan sensitivitas etika profesi berpengaruh simultan terhadap kualitas hasil pemeriksaan auditor.
2.	Asmaul Aziz (2018)	“Pengaruh Akuntabilitas, Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya”	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Akuntabilitas • Kompetensi • Independensi Variabel Dependen : <ul style="list-style-type: none"> • Kualitas audit Metode : <ul style="list-style-type: none"> • <i>regression analysis</i> 	Penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif. Populasi dari penelitian ini adalah 77 auditor yang bekerja di 9 Kantor Akuntan Publik di Surabaya. Sampel dari penelitian ini adalah 44 sampel dan menggunakan metode convenience sampling sebagai prosedur pengumpulan data. Instrumen yang digunakan adalah metode kuesioner. Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi, uji t, uji F dan uji dominan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan Akuntan Auditor terhadap Kualitas Audit dengan koefisien determinasi sebesar 0,138 dan thitung 3,809 > ttabel 1,684, Ada pengaruh positif dan signifikan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit dengan koefisien determinasi sebesar 0,179 dan tcount 5,835 > ttabel 1,684. Ada pengaruh positif dan signifikan Auditor Independen terhadap Kualitas Audit dengan koefisien determinasi 0,710 dan thitung 16,891 > ttabel 1,684. Ada pengaruh positif dan signifikan dari Auditor Accountability, Kompetensi dan Independensi Auditor secara kolektif terhadap Quality Audit dengan koefisien determinasi sebesar 0,934 dan harga Fcount 203,690 > Ftabel 2,84.

Sumber : E-Journal

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil penelitian
3.	Yolanda Esperanza (2017)	“Pengaruh kompetensi, dan profesionalisme terhadap Kualitas Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Auditor Internal BPKP di Jawa Tengah).”	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Kompetensi • Kemahiran • Professional • Independensi Variabel dependen : <ul style="list-style-type: none"> • Kualitas Audit Metode : <ul style="list-style-type: none"> • Regresi Linier Berganda 	Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kemahiran profesional, independensi dan pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
4.	Lauw Tjun Tjun, Elyzabet Indrawati Marpaung dan Santy Setiawan (2012)	“Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit”	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Kompetensi • Independensi Variabel dependen : <ul style="list-style-type: none"> • Kualitas Audit Metode : <ul style="list-style-type: none"> • Regresi Linier Berganda 	Hasilnya menunjukkan bahwa kompetensi memiliki pengaruh terhadap kualitas audit dan independensi tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit secara parsial. Tetapi kompetensi dan independensi memiliki pengaruh terhadap kualitas audit secara bersamaan.
5.	Restu Agusti dan Nastia Putri Pertiwi (2013)	“Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Se Sumatera)”	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Kompetensi • Professionalme • Independensi Variabel dependen : <ul style="list-style-type: none"> • Kualitas Audit Metode : <ul style="list-style-type: none"> • Regresi Linier Berganda 	Penelitian ini memberikan penelitian empiris untuk mendukung pengaruh kompetensi, independensi, profesionalisme auditor terhadap kualitas audit secara parsial dan simultan.

Sumber : E-Journal

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil penelitian
6.	Yuli Anwar, Sukrisno Agoes, Muhammad Nuryatno Amin, Antonius , (2018)	“Pengaruh Memahami Kode Etika dan Kemerdekaan Atas Penilaian Etis dan Nilai Pribadi sebagai Variabel Intervensi”	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Kode etika • Independensi • Nilai variabel Variabel dependen : <ul style="list-style-type: none"> • Penilaian Etis Metode : <ul style="list-style-type: none"> • Uce dan i upon pv; uce, i dan pv atas ej. 	Akuntan di Indonesia mungkin telah membuat keputusan yang lebih bijaksana melalui penilaian etis berdasarkan fakta yang sebenarnya. Itu menghasilkan efek langsung dari uce dan i upon pv; uce, i dan pv pada ej, bagaimanapun, ada efek langsung dari kode pemahaman etika dan independensi telah terjadi pada nilai pribadi atas penilaian etis.
7.	Jim Peterson (2018)	“Independensi Auditor Apakah Fungsi Penjaga Gerbang mempertahankan nilainya? Konsep "Auditor Kemerdekaan"	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Kemandirian Auditor Variabel Dependen : <ul style="list-style-type: none"> • <i>Gate – keeper</i> Metode : <ul style="list-style-type: none"> • Analisa 	Makalah ini mengkaji tekanan pada model global <i>Big Audit</i> yang mempertanyakan baik dasar maupun penggunaan berkelanjutan independensi auditor: ancaman terhadap stabilitas model, berdasarkan dominasi jaringan akuntansi internasional <i>Big Four</i> dalam menyediakan layanan audit untuk perusahaan publik besar dunia, keseimbangan antara manfaat dan penentuan persyaratan independensi, dan standar yang sulit untuk diartikulasikan dan ditegakkan, implikasi untuk nilai berkelanjutan dari jaminan independen yang muncul dari evolusi dalam alat dan analisis Big Data, termasuk kendala struktural regulasi. Pemeriksaan ulang papan diperlukan untuk, dengan bantuan desain model jaminan perusahaan public

Sumber : E-Journal

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil penelitian
8.	Ahsan Dunstan (2017)	"Pengaruh Positif yang Signifikan dari Etika Auditor, Pengetahuan, dan Perilaku Disfungsional pada Studi Kasus Kualitas Audit di India"	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Etika auditor • Pengetahuan • Perilaku disfungsional Variabel Dependen : <ul style="list-style-type: none"> • Kualitas Audit Metode : <ul style="list-style-type: none"> • Regresi Linier Berganda 	Etika dan pengetahuan auditor memainkan peran penting dalam hal ini. Auditor harus mengamati kode etik sebagai pedoman untuk melakukan tugasnya. Tentunya auditor yang berpengetahuan dan beretika punya dampak positif efek pada proses audit dan dalam perilaku disfungsional menggabungkan menggabungkan efek negatif pada kualitas audit. Ini adalah studi kasus tentang India yang telah menggunakan acak sampling dan analisis data telah melakukan metode regresi linier berganda untuk melihat dampak kepercayaan auditor, etika dan perilaku untuk memberikan kepercayaan publik karena yang utama peran auditor sebagai moderator antara pihak yang berkepentingan sehingga memberikan sikap kewajaran laporan keuangan. Karena penelitian ini, etika dapat membantu auditor untuk meningkatkan perilaku profesional mereka dan menjalankan tugas mereka sebagai kerangka kerja standar.

Sumber : E-Journal

2.6. Landasan Teori

2.6.1. Kompetensi

2.6.1.1. Pengertian Kompetensi

Kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan berhubungan dengan pekerjaan yang dikerjakan. Istilah kompetensi mengandung arti : kecakapan, kemampuan, kewenangan dan penugasan. Kompetensi dapat diartikan sebagai penugasan dan kemampuan yang dimiliki dalam menjalankan profesinya sehingga menumbuhkan kepercayaan publik.

Standar umum pertama (SA seksi 210 dalam SPAP 2011) menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor, sedangkan standar umum ketiga menyebutkan bahwa dalam melaksanakan audit dan penyusunan laporan audit, auditor wajib memakai kemahiran profesionalitasnya dengan cermat dan saksama (*due professional care*).

Kompetensi berkaitan dengan pengetahuan dan pengalaman yang memadai yang dimiliki auditor dalam bidang akuntansi dan auditing. Seorang yang berkompoten adalah orang yang mengerjakan pekerjaan dengan mudah, cepat, intuitif dan sangat jarang atau tidak membuat kesalahan.

Pengertian kompetensi menurut (Mulyadi, 2013) yaitu : “Kompetensi menunjukkan terdapatnya pencapaian dan pemeliharaan suatu tingkatan pemahaman dan pengetahuan yang memungkinkan seorang anggota untuk memberikan jasa dengan kemudahan dan kecerdikan.”

2.6.1.2. Indikator Kompetensi

Indikator kompetensi auditor menurut IAPI, yaitu meliputi :

- a. Rasio jumlah auditor yang memiliki sertifikasi profesi yang diterbitkan oleh IAPI terhadap Jumlah keseluruhan staff operasional.
- b. Rasio rata-rata jumlah jam pengembangan dan pelatihan kompetensi dibandingkan dengan jumlah jam efektif dalam setiap tahun per indikator.

Kompetensi dapat dilihat dari sudut pandang yakni auditor individual, audit tim dan Kantor Akuntan Publik (KAP). Masing – masing sudut pandang akan dibahas secara mendetail berikut ini :

a) Kompetensi Auditor individual

Kemampuan yang mempengaruhi auditor individual diantaranya pengetahuan dan pengalamannya. Untuk melakukan tugas pengauditan, auditor memerlukan pengetahuan pengauditan. Pengetahuan didapatkan dari pendidikan formal dan non formal. Jenjang pendidikan seorang auditor sendiri terdapat titel yang harus dimiliki, diantaranya CA (*Chartered Accountant*), CPA (*Certified Public Accountant*), dan masih banyak titel pendidikan lainnya yang beragam. Sedangkan pengalaman didapatkan dari jam terbang auditor, seberapa lama dia sudah menjadi auditor, perusahaan – perusahaan apa saja yang terjadi pada saat auditor mengaudit suatu perusahaan, hal ini bagian dari pengalaman auditor.

b) Kompetensi tim Audit

Standar pekerjaan lapangan yang kedua menyatakan bahwa jika pekerjaan menggunakan asisten maka harus disupervisi sebagaimana mestinya. Dalam suatu penugasan, satu tim audit biasanya terdiri dari auditor junior, auditor senior, auditor manajer dan partner. Tim audit ini dipandang sebagai faktor yang lebih menentukan kualitas audit. Kerja sama tim merupakan suatu penilai tersendiri, Karena terdapat beberapa kepala, sedangkan motif dan tujuan auditor individu melakukan audit tidak selalu sama.

c) Kompetensi Kantor Akuntan Publik (KAP)

KAP yang sudah besar biasanya mempunyai sumberdaya yang lebih banyak dan lebih memperhatikan pelatihan bagi para auditornya dengan membiayai berbagai pelatihan.

2.6.2. Independensi Auditor

2.6.2.1. Pengertian Independensi Auditor

Independensi berarti netral dalam hal ini berarti dapat bersifat objektif terhadap penilaian laporan keuangan. Netral juga tanpa mementingkan hak dan kepentingan suatu pihak. Sebagai profesi yang memberikan *reasonable assurance* auditor mempunyai tanggung jawab yang terhadap masyarakat. Opini seorang auditor atas laporan keuangan memberikan pengaruh atas keputusan *stakeholder* sebuah perusahaan. Dengan jelas AICPA membahas mengenai independensi, yaitu :

“Rule 101 – independence a member in public practice shall be independent in the performance of professional services as required by standards promulgated by bodies designated by council.”

Kata independensi merupakan terjemahan dari kata *independence* yang berasal dari kata bahasa Inggris. Adapun arti kata *independent* bermakna tidak tergantung atau dikendalikan oleh orang lain atau benda, tidak mendasarkan diri pada orang lain, bertindak atau berfikir sesuai dengan kehendak hati, dan bebas dari pengendalian orang lain. Makna dari independensi dalam pengertian umum ini tidak jauh berbeda dengan makna independensi yang digunakan khusus dalam bidang publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam pelaksanaan tugasnya, yang bertentangan keras dengan prinsip integritas dan obyektivitas, independen dalam pemeriksaan adalah :

- a. Kepercayaan masyarakat terhadap integritas, obyektivitas dan kebebasan auditor yang tidak terpengaruh.
- b. Kepercayaan auditor terhadap integritas profesionalnya.
- c. Kemampuan auditor meningkatkan kredibilitas pernyataan terhadap laporan keuangan yang diperiksa.

2.6.2.2. Klasifikasi Independensi Auditor

Independensi terdiri dari dua aspek, yaitu :

1. Independensi dalam fakta (*independence in fact*)

Akan ada apabila pada kenyataannya auditor mampu mempertahankan sikap yang tidak memihak sepanjang pelaksanaan auditnya.

2. Independensi dalam penampilan (*independence in appearance*)

Merupakan pandangan pihak lain terhadap diri auditor sehubungan dengan pelaksanaan audit. Meskipun auditor independen dan objektif, pendapatnya yang dinyatakan melalui laporan audit tidak akan dipercaya oleh para pemakai jasa auditor independen bila tidak mampu mempertahankan independensi dalam penampilan.

2.6.2.3. Indikator Independensi

(TEDJA, 2012), menyatakan bahwa indikator mengenai independensi ada tujuh, yaitu :

- a. Besarnya *fee* audit
- b. Pengungkapan kecurangan klien
- c. Pemberian fasilitas dari klien
- d. Penggantian auditor oleh klien
- e. Pemberian jasa non audit kepada klien
- f. Hubungan baik dengan klien

Standar Auditing (SA) seksi 220 PSA No.4 menyatakan bahwa “*Dalam semua hal yang berhubungan dengan independensi, dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.*”

Kepercayaan masyarakat umum atas independensi sikap auditor independen sangat penting bagi perkembangan profesinya. Kepercayaan masyarakat akan menurun jika terdapat bukti independensi auditor berkurang

bahkan kepercayaan masyarakat akan menurun disebabkan oleh keadaan mereka yang berfikir sehat (*reasonable*) dianggap dapat mempengaruhi sikap independen.

Standar ini mengharuskan auditor bersikap independen, artinya tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaan untuk kepentingan umum (dibedakan dalam hal ia berpraktik sebagai auditor intern). Dengan demikian ia tidak dibenarkan memihak pada siapapun, sebab bagaimanapunsempurnanya keahlian tenis yang ia miliki, ia akan kehilangan sikap yang justru sangat penting untuk mempertahankan kebebasan pendapatnya.

2.6.3. Etika Auditor

2.6.3.1. Pengertian Etika Auditor

Faktor kunci citra profesi akuntan yaitu keberadaan dan perkembangan profesi akuntan itu sendiri ditentukan oleh tingkat kepercayaan masyarakat pemaakai jas akuntan, sedangkan tingkat kepercayaan masyarakat ditentukan oleh tingkat kualitas jasa (pengetahuan dan keterampilan teknis di bidang akuntansi serta disiplin ilmu terkait) dan tingkat ketaatan serta keadaran para akuntan dalam mematuhi kode etik profesi akuntansi.

Menurut *Josephson Institute for the Advancement of Ethics* diterjemahkan oleh (Kartajaya, 2012) Etika Auditor adalah Perangkat prinsip moral atau nilai masing – masing orang yang memiliki perangkat nilai tersebut yaitu kejujuran, integritas, mematuhi janji, loyalitas, keadilan, kepedulian kepada orang lain, menghargai orang lain, menjadi warga yang bertanggungjawab untuk mencapai yang terbaik.

Etika adalah cabang dari filsafat yang meyelidiki penilaian normatif tentang apakah perilaku ini benar atau apa yang seharusnya dilakukan. Etika merupakan pembelajaran tentang norma – norma dan nilai – nilai yang berkaitan dengan salah dan benar, baik dan buruk, seperti yang seharusnya dilakukan dan tindakan yang harus kita hindari.

Menurut (Ely Suhati, Siti Kurnia Rahayu, 2010) Etika Profesi merupakan kode etik untuk profesi tertentu dan karenanya harus dimengerti selayaknya,

bukan sebagai etika absolute. Untuk mempermudah harus dijelaskan bagaimana masalah hukum dan etika berkaitan walaupun berbeda.

Menurut (Liza Laila Nurwulan, Nadya Cipta Nissa Fasha, 2017) Etika Profesi Auditor adalah sebuah profesi harus memiliki komitmen moral yang tinggi dalam bentuk aturan khusus. Aturan ini merupakan aturan main dalam menjalankan atau mengemban profesi tersebut, yang biasa disebut kode etik.

Seorang auditor dalam mengaudit sebuah laporan keuangan harus berpedoman terhadap standar auditing yang telah ditentukan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar auditing merupakan pedoman audit atas laporan keuangan historis. Standar auditing terdiri atas sepuluh standar dan dirinci dalam bentuk Pernyataan Standar Auditing (PSA).

2.6.3.2. Indikator Etika Auditor

Menurut Josephson *Institute for the Advancement of Ethics* diterjemahkan oleh (Kartajaya, 2012) indikator etika auditor yaitu :

1. Dapat dipercaya
2. Rasa hormat
3. Tanggung jawab yang tepat.
4. Kewajaran
5. Kepedulian

2.6.4. Kualitas Audit

2.6.4.1. Pengertian Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan hal yang penting karena dengan kualitas audit yang tinggi maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Selain itu adanya kekhawatiran akan merombaknya skandal keuangan yang melibatkan orang – orang yang bekerja pada perusahaan yang dicurangnya, dapat mengikis kepercayaan publik terhadap laporan

keuangan auditan dan profesi akuntan publik sehingga dalam hal ini auditor memepunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan kualitas audit.

Audit quality means how well the auditor can prevent discretionary accruals in the financial statement. “Kualitas audit berarti beberapa baik auditor dapat mencegah ketidaksesuaian akrual dalam laporan keuangan.” (Tritschler Jonas, 2013).

Kualitas audit adalah pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai standar sehingga auditor mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien Standar yang mengatur pelaksanaan audit di Indonesia adalah Standar Professional Akuntan Publik (SPAP).

Kualitas audit adalah karakteristik atau gambaran praktik dan hasil audit berdasarkan standar auditing dan standar pengendalian mutu yang menjadi ukuran pelaksanaan tugas dan tanggung jawab profesi seorang auditor. Kualitas audit berhubungan dengan seberapa baik sebuah pekerjaan diselesaikan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan. (Riadi, 2018).

2.6.4.2. Indikator Kualitas Audit

Indikator kualitas audit pada level KAP yang mencakup perikatan audit atas laporan keuangan yang dilakukan oleh Akuntan Publik (Tarkosunaryo, 2016) adalah sebagai berikut :

1. Kompetensi auditor merupakan pengalaman dan pengetahuan seorang auditor dalam pelaksanaan audit akan penyusunan laporan audit dimana auditor memerlukan kemahiran professional audit dengan cermat dan seksama.
2. Etika dan independensi auditor merupakan suatu sikap dimana auditor harus menjaga sifat jujur, tidak mudah dipengaruhi dan tidak memihak kepentingan siapapun termasuk klien. Auditor harus menyatakan pendapatnya sesuai fakta-fakta yang ada sebagai dasar independen dalam melakukan tugasnya.
3. Penggunaan waktu Personil Kunci Perikatan, rasio penggunaan waktu oleh auditor terhadap penyelesaian penyusunan penyusunan laporan audit harus tepat agar waktu yang dialokasikan memungkinkan auditor untuk memiliki

waktu yang cukup dan kualitas audit yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

4. Pengendalian mutu perikatan, setiap personil dan KAP mematuhi ketentuan persyaratan standar profesi Akuntan Publik, kode etik, dan ketentuan peraturan yang berlaku dalam melaksanakan setiap perikatan, dan laporan perikatan yang diterbitkan tepat sesuai kondisinya.
5. Hasil review mutu atau inspeksi pihak eksternal dan internal, UU Akuntan Publik memberikan kewenangan kepada Kementerian Keuangan Pusat Pembinaan kepada AP/KAP secara berkala atau menurut pertimbangan menteri perlu dilakukan. Demikian pula UU tersebut dinyatakan bahwa IAPI berwenang untuk melakukan review mutu terhadap anggota. Secara periodik baik P2PK maupun IAPI telah melakukan pemeriksaan atau review mutu kepada AP/KAP. Selain itu, terdapat beberapa instansi regulator lain yang juga kadangkala melakukan pemeriksaan terhadap AP/KAP seperti OJK dan BPK.
6. Rentan dan tata kelola KAP, SA 220 “Pengendalian Mutu Untuk Audit atas Laporan Keuangan” mengatur bahwa rekan perikatan harus bertanggung jawab atas kegiatan utama perikatan audit atas laporan keuangan.
7. Organisasi dan Tata Kelola KAP sebagai organisasi tempat bernaungnya Akuntan Publik dan para auditor harus memiliki struktur dan tata kelola yang memadai. Organisasi dan tata kelola KAP yang memadai memungkinkan pelaksanaan audit dan kegiatan-kegiatan internal KAP yang bersifat fundamental dalam rangka untuk meningkatkan kualitas audit dapat dikelola dan diorganisasikan secara jelas.
8. Kebijakan imbalan jasa, imbalan jasa seorang auditor ditetapkan sesuai dengan profesionalitas yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

2.7. Pengembangan Hipotesis

2.7.1. Pengaruh Kompetensi terhadap Etika Auditor

Kemungkinan auditor menemukan serta melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi pada perusahaan sangatlah besar seperti yang telah ditetapkan pada standar akuntansi dan standar audit yang berlaku. Kompetensi auditor menurut Carolita dan Rahardjo (2012) merupakan kemampuan seorang auditor untuk mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimilikinya dalam melakukan audit sehingga auditor dapat melakukan audit dengan teliti, cermat, dan obyektif. Menurut Mulyadi (2012) kompetensi yang dibutuhkan dalam melakukan audit yaitu pengetahuan dan kemampuan. Auditor harus memiliki pengetahuan untuk memahami entitas yang diaudit, kemudian auditor harus memiliki kemampuan untuk bekerja sama dalam tim serta kemampuan dalam menganalisa permasalahan. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis yang dibangun adalah:

H1 : Kompetensi berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit.

2.7.2. Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Penelitian (Septiani, 2011) menyebutkan bahwa Independensi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin independen seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya akan semakin baik pula kualitas auditnya. Ardini (2010) menemukan bahwa dalam melaksanakan tugasnya seorang akuntan publik telah menunjukkan sikap yang tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam pelaksanaan pekerjaannya, selalu melaksanakan prosedur audit yang bertujuan untuk menilai kewajaran laporan keuangan, sehingga akuntan publik dipercaya oleh pemakai laporan keuangan sebagai pihak independen untuk memberikan jaminan memadai mengenai asersi manajemen. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang dibangun adalah:

H2 : Independensi berpengaruh signifikan positif terhadap etika audit

2.7.3. Pengaruh interaksi Kompetensi dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit

Akuntan profesional dalam menjalankan tugasnya memiliki pedoman-pedoman yang mengikat seperti kode etik dalam hal ini adalah Kode Etik Akuntan Indonesia, sehingga dalam melaksanakan aktivitasnya akuntan publik memiliki arah yang jelas dan dapat memberikan keputusan yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak-pihak yang menggunakan hasil keputusan auditor (Andreani Hanjani, Rahardja Rahardja, 2014). Akuntan publik yang memiliki kesadaran untuk berperilaku secara etis berarti memiliki komitmen untuk menerapkan Kode Etik Profesi Akuntan Publik. Apabila komitmen itu dijaga maka pelanggaran dapat dihindari, sehingga akuntan publik bisa meningkatkan kualitas auditnya (Malem Ukur Tarigan dan Primsa Bangun Susanti, 2013). Hasil penelitian yang dilakukan (Putri dan Laksito, 2013) menunjukkan bahwa lingkungan etika memiliki pengaruh positif terhadap audit judgment. Terbentuknya lingkungan etika yang tinggi pada organisasi KAP, membuat auditor cenderung memiliki audit judgment yang lebih baik. Berdasarkan pembahasan tersebut, maka dapat dibuat hipotesis bahwa:

H3 : Interaksi kompetensi dan etika auditor berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit

2.7.4. Pengaruh Interaksi Independensi dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit.

Auditors who master ethics related to professional ethics can better implement their professional skepticism, this indicates that auditors with ethics will tend to be more skeptical than them without ethics, and will result in an audit with better quality (Syamsuddin, I Made Sudarma, Abdul Hamid Habbe and Mediaty, 2014). Independensi adalah sikap yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam melaksanakan tugasnya, yang bertentangan dengan prinsip integritas dan objektivitas (Aprianti, 2010).

H4 : Interaksi independensi dan etika auditor berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit

2.8. Kerangka Pemikiran

Akuntan Publik merupakan profesi yang beraktivitas utama dalam pekerjaan audit eksternal. Akuntan publik sangat dibutuhkan dalam menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap aktivitas dan kinerja perusahaan. Masyarakat masih mengharapkan akuntan publik untuk dapat memberikan keyakinan bahwa perusahaan yang di audit telah melakukan proses akuntansi sesuai standar yang berlaku umum dan meyakini prosesnya secara benar.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat dikembangkan suatu kerangka pemikiran atas penelitian ini, yaitu :

Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran

